

SKRIPSI

ANALISIS AKUNTANSI PERSEDIAAN *SPAREPART* KENDARAAN MITSUBISHI BERDASARKAN PSAK NO.14 PADA PT BOSOWA BERLIAN MOTOR CABANG MANADO

Oleh:

Rahmiyani Agule

NIM : 15 043 055



**KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
POLITEKNIK NEGERI MANADO-JURUSAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI KEUANGAN
TAHUN 2019**

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
 BAB II LANDASAN TEORI	 5
2.1 Pengertian Persediaan	5
2.2 Jenis-jenis Persediaan.....	6
2.3 Fungsi-fungsi Persediaan	6
2.4 Biaya Dalam Persediaan	7
2.5 Metode Pencatatan Persediaan	8
2.6 Metode Penilaian Persediaan	11
2.7 Harga Pokok Penjualan	14
2.8 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 14 (PSAK No.14) revisi 2015 tentang Persediaan.....	14
2.9 Pengertian Akuntansi	17
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 21
3.1 Jenis Penelitian	21
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	21
3.3 Sumber Data	21
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	22
3.5 Teknik Analisis Data	23

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	24
4.1	Gambaran Umum	24
4.2	Hasil Penelitian	31
4.2.1	Kebijakan Akuntansi.....	33
4.2.2	Analisis Akuntansi	34
4.2.3	Hasil Analisis	41
BAB V	KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	44
5.1	Kesimpulan	44
5.2	Rekomendasi	45
DAFTAR PUSTAKA		46
LAMPIRAN		

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan yang bergerak dalam dunia industry perdagangan berusaha menjalankan usahanya dengan lebih efektif dan efisien dalam pencapaian tujuannya. Sebagian besar perusahaan menetapkan persoalan laba sebagai tujuan perusahaan, untuk dapat mencapai tujuan tersebut manajemen perusahaan harus mengkoordinir secara rasional sumber-sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Sumber daya tersebut diantaranya adalah persediaan yang informasinya sangat diperlukan oleh pihak manajemen dalam pengambilan keputusan agar tidak terjadi kelebihan atau kekurangan persediaan. Kelebihan dan kekurangan Persediaan merupakan masalah yang selalu dihadapi para pengambil keputusan. Keputusan yang menyangkut berapa banyak dan kapan harus melakukan pemesanan merupakan permasalahan yang kompleks dalam persediaan. Terlebih lagi bila kebutuhan persediaan terdiri dari beberapa jenis item, dengan pemasok yang bervariasi waktu penyerahan yang tidak seragam, jumlah pesanan yang berbeda serta anggaran yang terbatas.

Pada perusahaan dagang, persediaan merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan perusahaan, adapun pengertian umum tentang persediaan dalam perusahaan dagang merupakan barang-barang yang dibeli oleh perusahaan dengan tujuan untuk dijual kembali tanpa mengubah bentuk dan kualitas barang, atau dapat dikatakan tidak ada proses produksi sejak barang dibeli sampai dijual kembali oleh perusahaan.

Secara luas persediaan adalah salah satu jenis aktiva atau barang yang dimiliki perusahaan, yang dimungkinkan dapat diproses dalam proses produksi perusahaan, kemudian dijual untuk mendapatkan keuntungan, atau dipakai/dikonsumsi sendiri dalam operasi normal perusahaan.

Menurut Stice dkk (2011:572) mendefinisikan persediaan adalah secara umum ditujukan untuk barang-barang yang dimiliki perusahaan dagang, baik berupa grosir maupun ritel, ketika barang-barang tersebut telah dibeli dengan kondisi siap untuk dijual.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2018:14.2) Persediaan adalah asset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, dalam proses produksi untuk penjualan tersebut atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Persediaan termasuk dalam aktiva lancar dikarenakan jumlah kas akan bertambah ketika penjualan barang secara tunai. Tetapi terkadang dalam pencatatan ataupun perlakuan akuntansi suatu perusahaan belum dilakukan dengan baik atau belum sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh beberapa factor diantaranya kekurangan informasi terhadap metode pencatatan dan penilaian persediaan *spare part*, kurangnya pengetahuan dari pihak perusahaan untuk menerapkan metode yang berstandar, ataupun perusahaan sudah merasa cocok dengan metode yang telah diterapkan dan digunakan selama ini, sehingga perusahaan merasa tidak suka untuk mengganti metode lama dengan metode baru yang sesuai dengan standar yang berlaku sebenarnya.

Dalam PSAK No. 14 dijelaskan mengenai perlakuan akuntansi untuk persediaan, ruang lingkup yang dapat digolongkan sebagai persediaan, biaya-biaya yang mempengaruhi persediaan, dan juga mengenai pengungkapan persediaan.

PT Bosowa Berlian Motor merupakan sebuah perusahaan otomotif yang bergerak dibidang perusahaan dagang, perusahaan jasa dan sebagai perusahaan finance. Perusahaan dagang yaitu perusahaan yang bergerak dalam penjualan produk mobil dan penjualan suku cadang atau *Sparepart* kendaraan. Bagian perusahaan jasa yaitu bergerak dalam bidang jasa *Service* kendaraan dan bagian perusahaan finance yaitu bergerak dalam bidang *Leasing* dan *Asuransi*. Dengan adanya penjualan suku cadang atau *Spareparts* kendaraan dapat menunjang dan terus berusaha memberikan produk layanan yang terbaik untuk

menjamin mutu, kehandalan, efisiensi dan kepuasan kepada para *Customer*. Kita bisa bayangkan bagaimana jika perusahaan yang hanya menjual produk mobil saja tanpa adanya service dan sparepart, tentu konsumen akan berpikir dua kali ketika akan membeli produk tersebut, karena mengingat kebanyakan orang jaman sekarang menginginkan sesuatu yang langsung atau secara instan. Dengan tersedianya *Sparepart* di perusahaan konsumen tidak perlu menunggu terlalu lama untuk mendapatkan *Sparepart*. Proses masuk keluarnya persediaan *Sparepart* yaitu *Sales* atau *Partshop* memberika PO (*Purchase Order*) kepada Kepala Sparepart lalu akan di pesankan barang tersebut kepada ATPM (Agen Tunggal Pemegang Merek) dan pihak ATPM akan memberitahukan kepada kantor pusat sehingga dilakukan penebusan oleh kantor pusat dan barang akan ready dalam waktu 1 bulan, ketika barang yang dipesankan telah ada atau sampai maka pihak *Sales* akan menghubungi toko yang memesan barang tersebut. penebusan barang ke ATPM melauai deposit, Batas waktu penebusan barang yang diberikan distributor atau ATPM dari dealer hanya 30hari, jika barang yang dipesankan tidak ditebus oleh kantor pusat maka barang tersebut tidak akan di penuhi. Dalam penjualan mobil bermerek Mitsubishi diberikan juga service gratis selama pemakaian sehingga konsumen merasa diperhatikan dalam pelayanan tersebut. PT Bosowa Berlian Motor Cabang Manado seharusnya mengetahui keadaan yang ada dalam perusahaan baik posisi keuangan maupun persediaan. Hal ini untuk mengetahui sehat atau tidaknya perusahaan tersebut dan apakah terhindar dari penyelewengan wewenang yang mengarah pada aset perusahaan. Dalam hal ini, masalah yang terdapat pada perusahaan yaitu Kerusakan barang, barang yang dikeluarkan tidak sesuai pesanan dan semua kemungkinan lainnya yang dapat menyebabkan catatan persediaan berbeda dengan persediaan yang sebenarnya ada digudang.

Dengan demikian dalam menghadapi luasnya pasar yang akan ditangani serta tersedianya informasi yang mendukung operasional dalam hal ini pencatatan dan penilaian persediaan sparepart yang efisien dan efektif sehingga perusahaan bisa melakukan transaksi penjualan dan pembelian sparepart dengan mudah maka dibutuhkan metode pencatatan dan penilaian persediaan yang sesuai dengan PSAK No. 14.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk membahas masalah akuntansi persediaan ini dengan judul **"Analisis Akuntansi Persediaan *Sparepart* Kendaraan Mitsubishi Berdasarkan PSAK No. 14 Pada PT Bosowa Berlian Motor Cabang Manado Kairagi-Weru"**

1.2 Rumusan Masalah

Untuk dapat mengarahkan dan mempermudah dalam melakukan penelitian yang sistematis, penulis mencoba merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penulisan yaitu Apakah akuntansi pencatatan, penilaian, pengukuran, pengakuan dan pengungkapan persediaan *Sparepart* Kendaraan Mitsubishi telah berdasarkan dengan PSAK No. 14 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilaksanakan yaitu Untuk menganalisa kesesuaian pencatatan, penilaian, pengukuran, pengakuan dan pengungkapan persediaan *Sparepart* kendaraan Mitsubishi telah berdasarkan dengan PSAK No.14

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi Perusahaan, penelitian ini dapat dijadikan saran bagi perusahaan mengenai kelebihan dan kekurangan dalam hal ini metode pencatatan dan penilaian persediaan *sparepart* kendaraan Mitsubishi yang berdasarkan PSAK No.14
2. Bagi Jurusan Akuntansi, Tugas akhir ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan ajaran untuk mata kuliah
3. Bagi Penulis, penelitian ini dapat bermanfaat untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang lebih luas mengenai akuntansi persediaan *sparepart* kendaraan berdasarkan PSAK No. 14 yang ada pada PT Bosowa Berlian Motor Cabang Manado Kairagi-Weru.